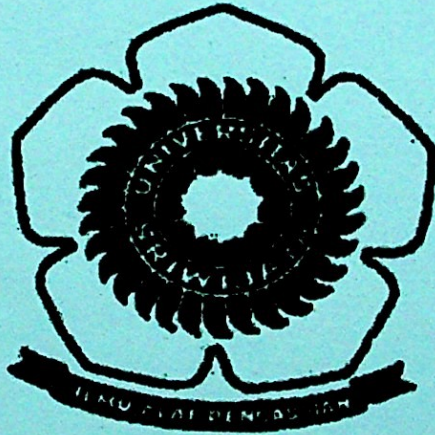


**EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT USAHATANI DAN  
PEMASARAN KOPI DI DESA LIMA KECAMATAN  
MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**Oleh  
AMRINA ROSYADA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2013**



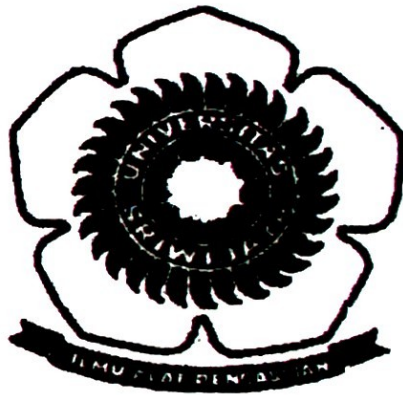
4921  
22385

650.107  
Amr  
e  
C1/1 → 131066  
2013

**EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT USAHATANI DAN  
PEMASARAN KOPI DI DESA LIMA KECAMATAN  
MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG**



**Oleh  
AMRINA ROSYADA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2013**

## SUMMARY

**AMRINA ROSYADA.** The Efficiency of Inputs Using in Coffee Farming and Marketing System of Coffee in Lima Village Muara Pinang Subdistrict Empat Lawang Regency (Supervised by **LAILA HUSIN** and **DWI WULAN SARI**).

The objectives of this research are to : (1) analyze the inputs which influence the production of coffee, (2) analyze the efficiency of inputs using on coffee farming, (3) calculate the farmer's income from the coffee farming, (4) describe the marketing system and the constraint on farming and marketing of coffee in Lima Village Muara Pinang Subdistrict Empat Lawang Regency.

The research was conducted in Lima Village Muara Pinang Area Empat Lawang Regency. The data was collected on November until December 2012. The method that used in the research was survey method.

The result of this research showed that : the production factors which positive significantly influence to the production of coffee was land, Urea and NPK fertilizer are negative significantly influence. The other inputs, pesticide and labors, don't significantly influence to the coffee productions in Lima Village Muara Pinang Area Empat Lawang Regency.

The using of production factors such as NPK and SP36 fertilizer inefficient, the other production factors such as Urea, pesticide, and labors have not been efficient yet so the using of them should be increased to reach the maximum income.

From the result and discussion, the income which are reached by the farmers on coffee farming are Rp16,623,604.91 per extensive arable per year or Rp11,057,814.73 per hectare per year.

The marketing system of coffee that are happened in Lima Village is the coffee from the producer move up to the village traders then move to the big sub-district traders to the exportir to be marketed to the factory in Lampung Province and Palembang City.



## RINGKASAN

**AMRINA ROSYADA.** Efisiensi Penggunaan Input Usahatani dan Pemasaran Kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang (Dibimbing oleh **LAILA HUSIN** dan **DWI WULAN SARI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis input yang berpengaruh terhadap produksi kopi, 2) Menganalisis efisiensi penggunaan input pada usahatani kopi, 3) Menghitung nilai pendapatan petani kopi pada kegiatan usahatani kopi, 4) Mendeskripsikan saluran pemasaran kopi dan kendala yang dihadapi petani kopi dalam pemasaran hasil kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Pengambilan data pada daerah penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei ini dilakukan dengan meneliti sejumlah petani contoh yang mengusahakan tanaman kopi.

Dari hasil penelitian, penggunaan faktor produksi berupa lahan berpengaruh nyata positif, dan pupuk urea serta pupuk NPK berpengaruh nyata negatif sedangkan faktor produksi berupa pupuk SP36, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang pada Tahun 2011.

Faktor produksi berupa pupuk NPK, dan pupuk SP36 penggunaannya tidak efisien sedangkan penggunaan faktor produksi berupa pupuk Urea, pestisida dan

tenaga kerja penggunaannya masih belum efisien sehingga perlu ditambah penggunaannya agar keuntungan yang diperoleh bisa maksimum.

Dari hasil dan pembahasan diperoleh pendapatan petani dari kegiatan usahatani kopi yaitu sebesar Rp.16.623.604,91 per luas garapan per tahun dengan tingkat produksi sebesar 1.170,50 kilogram per luas garapan per tahun atau sebesar Rp.11.057.814,73 per hektar per tahun dengan tingkat produksi sebesar 784,40 kilogram per hektar per tahun.

Saluran pemasaran kopi yang terjadi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang yaitu kopi yang berasal dari produsen kemudian berpindah ke pedagang pengumpul desa kemudian ke pedagang pengumpul besar kecamatan selanjutnya ke eksportir untuk dipasarkan ke pabrik di Provinsi Lampung dan Kota Palembang.



**EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT USAHATANI DAN  
PEMASARAN KOPI DI DESA LIMA KECAMATAN  
MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**Oleh  
AMRINA ROSYADA**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2013**

**Skripsi**

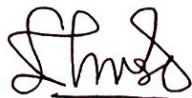
**EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT USAHATANI DAN  
PEMASARAN KOPI DI DESA LIMA KECAMATAN  
MUARA PINANG KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**Oleh**

**Amrina Rosyada  
05081004019**

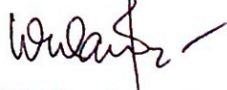
**telah diterima sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I,**



**Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.**

**Pembimbing II,**



**Dwi Wulan Sari, SP., M.Si.**

**Indralaya, April 2013**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,**

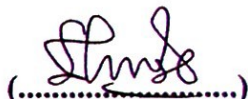






**Dr. Ir. Erizal Sodikin  
NIP. 19600211 198503 1 002**



Skripsi berjudul “Efisiensi Penggunaan Input Usahatani dan Pemasaran Kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang” oleh Amrina Rosyada NIM. 05081004019 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji tanggal 04 Maret 2013.

**Komisi Penguji**

- |                                |            |   |
|--------------------------------|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.  | Ketua      | (  )   |
| 2. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. | Sekretaris | (  )   |
| 3. Riswani, S.P., M.Si.        | Anggota    | (  )  |
| 4. Eka Mulyana, S.P., M.Si.    | Anggota    | (  ) |
| 5. Indri Januarti, S.P., M.Sc. | Anggota    | (  ) |

**Mengetahui :**  
**Ketua**  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**



**Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.**  
**NIP. 19620510 198803 1002**

**Mengesahkan :**  
**Ketua Program Studi Agribisnis**



**Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.**  
**NIP. 19540204 198010 2001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, April 2013

Yang membuat pernyataan,



Amrina Rosyada



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1991 di Kota Palembang, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Tontowi Jauhari HD dan Ibu Robaya Emarita, Bsc.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2002 di SD Negeri 275 Palembang, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2005 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Palembang, Sekolah Menengah Umum pada tahun 2008 di Sekolah Menengah Umum Negeri 10 Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2008 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul “Budidaya Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya”.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia serta limpahan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efisiensi Penggunaan Input Usahatani dan Pemasaran Kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang".

Berkat kerja keras, doa yang dipanjatkan, dorongan dan bantuan yang luar biasa dari berbagai pihak, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta., terima kasih atas doa, semangat, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kearifan dan kesabaran telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis sejak dimulai hingga penelitian ini selesai.
3. Ibu Riswani S.P., M.Si., Ibu Eka Mulyana S.P., M.Si. dan Ibu Indri Januarti S.P., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
4. Saudara-Saudariku: Anisa Syahirah, Ahmad Rifqi Fauzan, dan Qonita Al'afwa, serta segenap keluarga besar (Alm) H. M. Yusuf A. Somad dan (Alm) H. Dung, terima kasih atas doa, semangat dan kebersamaannya selama ini.

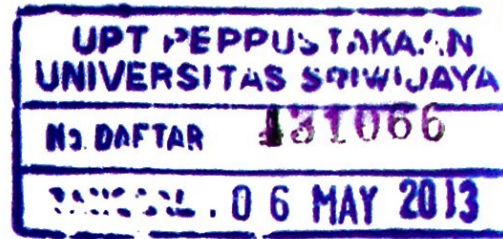
5. Ridwan Junaidi, terima kasih atas segala dorongan, motivasi dan doa yang telah diberikan.
6. Teman-teman PSA 08 : Ardi, Mimitha, Unggul, dan Yulia, terima kasih atas kebersamaan, keceriaan dan kerja sama yang terjalin selama ini.
7. Staf administrasi FP dan Jurusan Sosek : Kak Dedi, Kak Ewin, Mbak Dian, dll terima kasih untuk bantuan dan kerjasama yang baik.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini, tanpa dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya, April 2013

Penulis





## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Konsepsi Usahatani Kopi .....	9
2. Konsepsi Produksi .....	13
3. Konsepsi Biaya Produksi .....	19
4. Konsepsi Harga, Penerimaan, dan Pendapatan .....	22
5. Konsepsi Pemasaran .....	25
B. Model Pendekatan .....	30
C. Hipotesis .....	31
D. Batasan-batasan .....	33

III. METODOLOGI PENELITIAN .....	36
A. Tempat dan Waktu .....	36
B. Metode Penelitian .....	36
C. Metode Penarikan Contoh .....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Metode Pengolahan Data .....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	44
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif .....	44
2. Geografi dan Tofografi .....	44
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	45
4. Sarana dan Prasarana .....	47
B. Karakteristik Petani .....	47
1. Umur Petani Contoh .....	47
2. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh .....	48
3. Tingkat Pendidikan dan Luas Lahan .....	49
C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi .....	49
1. Pengaruh Lahan .....	52
2. Pengaruh Pupuk Urea .....	52
3. Pengaruh Pupuk NPK .....	53
4. Pengaruh Pupuk SP36 .....	54
2. Pengaruh Pestisida .....	55
3. Pengaruh Tenaga Kerja .....	55

D. Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kopi .....	57
1. Penggunaan Pupuk Urea .....	59
2. Penggunaan Pupuk NPK .....	60
3. Penggunaan Pupuk SP36 .....	60
4. Penggunaan Pestisida .....	61
5. Penggunaan Tenaga Kerja .....	62
E. Analisis Usahatani .....	63
1. Biaya Produksi .....	63
2. Pendapatan Usahatani .....	65
F. Sistem Pemasaran .....	66
G. Kendala Pemasaran .....	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	76



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Syarat Mutu Umum Biji Kopi Pengolahan Kering .....	13
2. Jumlah Penduduk di Desa Lima Menurut Umur, 2010 .....	45
3. Keadaan Penduduk di Desa Lima Menurut Mata Pencaharian, 2010 .....	46
4. Karakteristik Umur Petani Contoh di Desa Lima, 2011 .....	48
5. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh di Desa Lima, 2011 .....	48
6. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Lima, 2011 .....	49
7. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Desa Lima, 2011 .....	50
8. Tingkat Efisiensi Penggunaan Input Produksi pada Usahatani Kopi Berdasarkan Kriteria Rasio Nilai Produk Marjinal di Desa Lima, 2011 .....	58
9. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	64
10. Rata-Rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Contoh pada Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Saluran Pemasaran Kopi di Desa Lima .....	29
2. Model Pendekatan Secara Diagramatis .....	31
3. Elastisitas Total Faktor Produksi Usahatani Kopi di Desa Lima .....	57
4. Skema Saluran Pemasaran Kopi di Desa Lima .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Empat Lawang .....	76
2. Denah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang .....	77
3. Identitas Petani Kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang .....	78
4. Nilai Penyusutan Alat-Alat yang Digunakan Petani pada Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	80
5. Biaya Tetap Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	86
6. Tenaga Kerja Keluarga Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	88
7. Tenaga Kerja Luar Keluarga Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	96
8. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	104
9. Biaya Variabel Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	106
10. Biaya Total Produksi Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	112
11. Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usahatani Kopi di Desa Lima 2011 .....	114
12. Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usahatani Kopi di Desa Lima 2011 .....	116
13. Efisiensi Penggunaan Input pada Usahatani Kopi Berdasarkan Kriteria Rasio Nilai Produk Marjinal di Desa Lima 2011 .....	118
14. Hasil Analisis Regresi Fungsi Produksi Bertipe <i>Cobb Douglas</i> Usahatani Kopi di Desa Lima, 2011 .....	119



## I. PENDAHULUAN

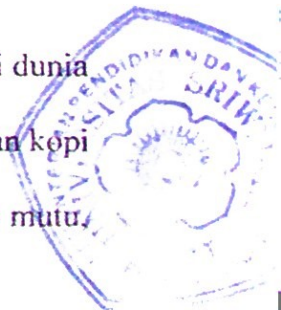
### A. Latar Belakang

Pembangunan bidang perkebunan salah satunya diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik perkebunan swasta maupun perkebunan negara. Sektor perkebunan berperan besar dalam peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara. Salah satu komoditi sektor perkebunan yang diperdagangkan adalah kopi.

Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan yang banyak dikembangkan oleh masyarakat Indonesia, baik secara perkebunan besar maupun perkebunan rakyat. Pengembangan terus dilakukan dengan usaha intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian dengan memperhatikan kondisi daerah, dengan tujuan meningkatkan produksi dan kualitas kopi (Balai Informasi Pertanian, 2000).

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan nasional yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Peran tersebut dapat berupa pembukaan kesempatan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Menurut Retnandari dan Tjokrowinoto (1991), pengelolaan komoditas kopi telah membuka peluang lapangan kerja bagi petani, pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengolahan kopi.

Indonesia merupakan negara pengeksport kopi nomor tiga terbesar di dunia setelah Brazilia dan Colombia (Bahri, 1996), dimana sebagian besar tanaman kopi yang dihasilkan berasal dari perkebunan rakyat. Dari sisi produktivitas dan mutu,



tanaman kopi yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat pada umumnya masih rendah dibandingkan dengan perkebunan yang dimiliki oleh negara atau swasta.

Usaha untuk meningkatkan nilai ekspor menemui hambatan. Pertama, karena Organisasi Kopi Dunia (ICO) menetapkan kuota kopi yang terlalu rendah, yaitu 52% dari total produksi nasional. Kedua, karena pada umumnya kopi di Indonesia mempunyai mutu yang rendah. Rendahnya produktivitas dan mutu kopi di Indonesia masih mungkin ditingkatkan secara optimal melalui pengolahan usahatani yang memadai di masa mendatang, sehingga kopi Indonesia akan lebih meningkat dan bertahan sebagai salah satu devisa negara, sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan petani produsen kopi (Najiyati dan Danarti, 2001).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah penghasil kopi yang cukup penting bagi Indonesia. Tanaman kopi di Sumatera Selatan merupakan komoditi terpenting nomor dua setelah tanaman karet. Berdasarkan data pada Buku Statistik Perkebunan Direktorat Jenderal Perkebunan (2008), luas areal perkebunan kopi Sumatera Selatan pada tahun 2008 merupakan daerah yang mendapatkan peringkat pertama yang memiliki perkebunan kopi yang sangat luas, yakni seluas 277.123 hektar serta mengalami peningkatan di tahun 2011 dengan luas lahan sebesar 279.027 hektar, sedangkan di tahun 2008 untuk lahan perkebunan kopi yang terluas kedua berada di provinsi Lampung dengan luas lahan sebesar 163.087 hektar dan juga mengalami perluasan lahan di tahun 2011 dengan luas lahan sebesar 176.847 hektar.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam, Sumatera Selatan memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Adanya potensi sumber daya alamnya yang besar, kekuatan sumber daya manusia



yang semakin meningkat dan multidisiplin, kedudukan geografis dan kondisi geopolitikan yang sangat terkendali, maka wilayah provinsi ini sangat layak untuk menjadi salah satu daerah tumpuan strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data produksi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2011), Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada tahun 2011 merupakan daerah perkebunan kopi terluas di Provinsi Sumatra Selatan dengan luas lahan kopi sebesar 70.799 hektar. Perkebunan kopi terluas kedua berada di Kabupaten Empat Lawang, dengan luas lahan kopi sebesar 61.979 hektar. Namun dari segi produksi, kopi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan masih kecil dibandingkan dengan Kabupaten Empat Lawang. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki hasil kopi mencapai 32.949,04 ton, sedangkan Kabupaten Empat Lawang memiliki hasil kopi sebesar 33.625,00 ton.

Kabupaten Empat Lawang merupakan kabupaten baru yang telah diresmikan pada tanggal 20 April 2007, setelah pemekaran Kecamatan Empat Lawang yang sebelumnya merupakan bagian dari daerah Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan. Kabupaten Empat Lawang ini juga menjadi sentra perkebunan kedua setelah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan untuk komoditi kopi. Masyarakat Empat Lawang sebagian besar menggantungkan hidup dari perkebunan kopi, ini dapat dilihat dari luas areal perkebunan rakyat 61.979 hektar dengan jumlah petani mencapai 35.858 Kepala Keluarga (KK). Kabupaten Empat Lawang yang memiliki 7 Kecamatan dan 146 desa, serta berada di lembah Gunung Dempo serta Bukit Barisan, memiliki tanah yang sangat subur.

Berdasarkan perhitungan produktivitas, perkebunan kopi di Kabupaten Empat Lawang menduduki tingkat pertama. Produktivitas adalah hasil produksi



dibagi dengan luas lahan. Kabupaten Empat Lawang dengan tingkat kontribusi luas lahan kopi sebesar 24,19%, sedangkan Kabupaten Oku Selatan dengan kontribusi luas lahan kopi sebesar 27,64% dari total seluruh perkebunan kopi di Sumatera Selatan. Hasil perhitungan untuk produktivitas kopi di Kabupaten Empat Lawang sebesar 0,54 ton per hektar dengan tingkat kontribusi sebesar 20,72%, sedangkan produktivitas kopi di Kabupaten Oku Selatan sebesar 0,47 ton per hektar dengan tingkat kontribusi sebesar 20,30% dari total produksi kopi di Sumatera Selatan. Kecilnya produktivitas kopi disebabkan karena beberapa faktor antara lain, faktor cuaca, penggunaan pupuk, dan terdapatnya hama dan penyakit. Adapun biasanya dikaitkan dengan rendahnya tingkat keterampilan dan keahlian petani. Petani di Kabupaten Empat Lawang sebagian besar tidak melakukan pemupukan. Tanaman kopi dibiarkan tumbuh secara alami tanpa pemeliharaan khusus. Secara alami tanah di daerah ini sangat subur dilihat dari biji kopi yang dihasilkan pada saat panen, petani yang melakukan dan tidak melakukan pemupukan hasil produksinya hampir sama. Pemeliharaan usahatani kopi khususnya untuk pengendalian hama dan penyakit biasanya menggunakan pestisida yang menurut aturannya dilakukan empat sampai lima kali dalam setahun, tetapi di Kabupaten Empat Lawang melakukan pemberian pestisida sebanyak satu atau dua kali dalam setahun.

Sjarkowi dan Sufri (2004) dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil pertanian biasa bersifat fana (mudah rusak/*perishable*) dan meruah (makan tempat/*bulky*), maka proses sebaiknya diperhatikan menurut polanya. Untuk tanaman kopi, pola produksi bersifat ekstraksi yaitu dari alam dipanen bahan baku dan dihasilkan produk dalam bentuk biji kopi yang siap dijual.

Kabupaten Empat Lawang memiliki areal pusat lahan perkebunan kopi, yang terletak di Kecamatan Muara Pinang. Kecamatan Muara Pinang lebih dari 70% masyarakatnya berprofesi sebagai petani, yang rata-rata adalah petani kopi, lada, kemiri dan sawah, dimana hasilnya cukup menjanjikan dalam meningkatkan serta mensejahterakan kehidupan masyarakat didaerah sekitar. Tanaman kopi yang ditanam bersifat kopi robusta. Perkebunan kopi di Kecamatan Muara Pinang ini umumnya merupakan warisan turun temurun dengan budidaya usahatani dan pemasarannya masih bersifat sederhana dan tradisional.

Tarigan (2006) menyatakan produksi usahatani kopi yang berbentuk biji kopi dipasarkan petani ke pedagang pengumpul desa. Petani menjual kopi tersebut secara langsung dengan mendatangi rumah pedagang pengumpul desa. Setelah terkumpul maka pedagang pengumpul desa ini menjual kopinya ke pedagang besar kecamatan dengan langsung mendatangi pedagang besar kecamatan tersebut, kemudian barulah pedagang besar kecamatan menjualnya ke eksportir.

Saluran pemasaran di Kecamatan Muara Pinang hampir sama dengan di daerah lain namun hanya sedikit petani yang dapat merangkap sebagai pedagang pengumpul besar yang melakukan sistem pemasaran langsung ke eksportir, karena lokasi para eksportir yang relatif jauh dari lokasi usahatani, serta kurangnya ketersediaan dana dan efisiensi biaya transportasi untuk mengangkut hasil yang tidak begitu banyak untuk setiap waktu penjualan oleh setiap keluarga petani.



## **B. Rumusan Masalah**

Pada konsep dasar di dalam kegiatan ekonomi adalah fungsi produksi itu sendiri karena melalui fungsi produksi yang digunakan untuk memperoleh sejumlah produksi dan sekaligus menunjukkan produktivitas dari hasil itu sendiri. Input yang digunakan disini mencakup luas lahan garapan, pemupukan, pestisida, upah tenaga kerja, dan alat pertanian. Dalam pengelolaannya biaya memegang peranan penting terutama dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari usahatani itu sendiri memperoleh kemampuan untuk menyelenggarakan hidup sebaik mungkin dengan memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahatani kopi di daerah Kecamatan Muara Pinang, diantaranya penggunaan beberapa input yang belum efisien, serta untuk menjalankan pemasaran petani hanya merupakan pihak penerima harga yang tidak mampu memiliki posisi tawar yang memandai, petani hanya tahu dan menerima harga yang telah ditentukan oleh pembeli sehingga posisi petani sangat lemah. Pelaku bisnis yang lain seperti pedagang dan eksportir merupakan pihak yang paling mendapatkan manfaat dari berkembangnya usaha dan bisnis perkebunan kopi tersebut.

Tingginya produksi kopi di suatu daerah mana pun tidak akan besar manfaatnya yang dirasakan oleh petani kopi apabila tidak diimbangnya dengan sistem dan saluran pemasaran yang baik serta efisien, karena dengan kurang baiknya saluran pemasaran maka cenderung biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran untuk memasarkan kopi cukup besar dan untuk menutupi



biaya pemasaran tersebut maka lembaga pemasaran membebankan kepada petani dengan cara menurunkan harga kopi ketingkat terendah.

Selain petani, kendala dalam memasarkan kopi terjadi pada lembaga pemasaran, diantaranya tingkat efisiensi, dimana besarnya biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran yang belum diketahui secara pasti sehingga pembagian hasil kurang adil, baik antara petani dengan lembaga pemasaran ataupun sesama lembaga pemasaran. Dikarenakan itu, penulis tertarik untuk mengetahui kegiatan pemasaran komoditi kopi dari petani, pedagang pengumpul desa dan pedagang besar di Kecamatan Muara Pinang.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat usahatani serta pemasaran yang ada beberapa masalah yang tertarik untuk diteliti :

1. Input apa sajakah yang berpengaruh penggunaannya terhadap produksi kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
2. Apakah penggunaan input pada usahatani kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang sudah efisien?
3. Berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani kopi dari hasil usahatani kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?
4. Bagaimana saluran pemasaran kopi yang terjadi dan apa saja kendala dalam pemasaran hasil kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang agar efisien?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis input yang berpengaruh terhadap produksi kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
2. Menganalisis efisiensi penggunaan input pada usahatani kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
3. Menghitung nilai pendapatan petani kopi pada kegiatan usahatani kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.
4. Mendeskripsikan saluran pemasaran kopi dan kendala dalam pemasaran hasil kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai usahatani dan pemasaran untuk komoditi kopi di Desa Lima Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Selain itu diharapkan juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi tambahan kepustakaan bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 1992. Bercocok Tanam Kopi. Kanisius. Yogyakarta.
- Apriani, D. 2005. Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi dan Perlakuan Pengeringan terhadap Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Aprilia, F. 2005. Analisis Fungsi Produksi Kopi Rakyat Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Arifin, B. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Kompas. Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2011. Sumatera Selatan Dalam Angka 2011. BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Bahri, S. 1996. Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Balai Informasi Pertanian. 2000. Laporan Tahunan Tanaman Perkebunan. Departemen Perkebunan Lampung. Lampung.
- CPAS AgroIndonesia. 2001. Profil Komoditi Kopi. Jurnal Pertanian (Online). (<http://www.google.com>, diakses 12 September 2012).
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2003. Perkebunan Dalam Angka di Sumatera Selatan. Palembang.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. 1996. Ekonomi Mikro. Diktat Kuliah pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Husin, L dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Iriansyah B. 2003. Analisis Pemasaran Kopi di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).



- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran. Prenhallindo. Jakarta.
- Mariani, N.H. 2010. Analisis Efisiensi Pemasaran Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di Desa Beranun Teleden Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Skripsi Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara (Online). (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789263934/Chapter%20II.pdf>, diakses 12 September 2012).
- Maulia, S. 2001. Analisis Efisiensi Ekonomis Petani Jagung Manis di Kelurahan Kenten Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).
- Mubyarto. 2000. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi. Jakarta.
- Murti, B. 2002. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi (Online). ([http://cmsfkm.unimus.ac.id/mod/wiki/view.php?id=2page=simple+random+sampling&moodle\\_session=b76cdae4010c788116cb597320a5ef81](http://cmsfkm.unimus.ac.id/mod/wiki/view.php?id=2page=simple+random+sampling&moodle_session=b76cdae4010c788116cb597320a5ef81), diakses 07 November 2012).
- Najiyati dan Danarti. 2001. Kopi dan Penanganan Lepas Panen Kopi. Penebaran Swadaya. Jakarta.
- Nitisemito, A. F. 1991. Marketing. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nusantara, PT. Natural. 2012. Cara Budidaya Kopi (Online). (<http://carabudidaya.com/cara-budidaya-kopi.com>, diakses 06 Januari 2013).
- Rahardi. 2003. Cerdas Beragrobisnis. Mengubah Rintangannya Menjadi Peluang Berinvestasi. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Retnandari, N.D., dan Tjokrowinoto, M. 1991. Kopi-Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Medya. Yogyakarta.
- Saefuddin, A.M. 1997. Pemasaran Produk Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian. Bogor.
- Sarina. 2001. Analisis Efisiensi Pemasaran Gula Aren. Program Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Shim, Jae K and Joel G. Siegel. 1992. Modern Cost Management & Analysis. Barron's Educational Series, Inc. 250 wireless Boulevard Hauppauge, ISBN 0-8120-4671-4. New York.
- Sjarkowi, F. 1992. Metode Penelitian Sosial. Universitas Sriwijaya. Palembang.

- \_\_\_\_\_. dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis CV Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Soegiarto. 2002. Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1996. Pembangunan Pertanian. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglass. Rajawali. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2004. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukotjo, I dan Swastha, B. 1995. Pengantar Bisnis Modern. Liberty. Jakarta.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigan, R. 2006. Arus Pemasaran Kopi dari Daerah Kawasan Pagaralam. Skripsi Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).